

Masjid sebagai Pusat Pendidikan Menggali Potensi Masyarakat melalui Pembelajaran Berbasis Komunitas

Anisa Rahmi¹, Chaty Suri Hasanah², Nyai Ai Nurjanah³, Wismanto⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail : nisarhmi288@gmail.com¹, chatyhasanah1@gmail.com²,
nyaiaainurjanah2004@gmail.com³

Abstrak

Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan dan pengembangan. Pendekatan komunitas memungkinkan anggota masyarakat berpartisipasi aktif dalam belajar di masjid, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pendidikan. Program pendidikan yang relevan di masjid memperkuat nilai sosial, moral, dan karakter generasi muda. Artikel ini bertujuan meningkatkan konsep masjid sebagai pusat pendidikan, peran masjid dalam pendidikan agama, pembelajaran keterampilan dan kewirausahaan, pembelajaran berbasis komunitas, dan penguatan jaringan komunitas. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data yang di gunakan untuk menjawab pertanyaan dari subjek penelitian dengan melalui mengumpulkan data dengan wujud wawancara, observasi juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid sebagai pusat pendidikan berbasis komunitas yang juga tempat ibadah, memberikan landasan moral dan pengembangan potensi masyarakat. Fokus pendidikan di masjid meliputi anak-anak, kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal, pembelajaran berbasis komunitas, dan pemanfaatan teknologi. Program-program pendidikan di masjid termasuk kesadaran sosial, pembentukan karakter, pelatihan remaja, kesehatan, dan gizi. Berperan sebagai pusat penguatan jaringan komunitas untuk pendidikan dan pengembangan potensi.

Kata kunci: Pendidikan, Peran Masjid, Komunitas

Abstract

Mosques are not only places of worship, but also centers of education and development. The community approach allows community members to actively participate in learning at the mosque, increasing their sense of ownership of education. Relevant educational programs at mosques strengthen the social, moral and character values of the younger generation. This article aims to improve the concept of mosques as educational centers, the role of mosques in religious education, skills and entrepreneurship learning, community-based learning, and strengthening community networks. This article uses a qualitative method by collecting data which is used to answer questions from research subjects by collecting data in the form of interviews, observation and documentation. The research results show that mosques as community-based education centers are also places of worship, providing a moral foundation and developing community potential. The focus of education at the mosque includes children, collaboration with formal educational institutions, community-based learning, and the use of technology. Educational programs at the mosque include social awareness, character building, youth training, health, and nutrition. Acting as a center for strengthening community networks for education and potential development.

Keywords: Education, Role of Mosques, Community

PENDAHULUAN

Masjid telah lama dikenal sebagai pusat ibadah, tetapi perannya sebagai pusat pendidikan dan pengembangan masyarakat semakin mendapat perhatian. Dalam konteks masyarakat modern, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan shalat, tetapi juga sebagai institusi yang dapat menggali dan mengembangkan potensi masyarakat melalui

pembelajaran berbasis komunitas (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat (Pangeresa et al., 2023), yang menyatakan bahwa masjid seharusnya menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum.

Salah satu ciri khas pembelajaran berbasis komunitas adalah partisipasi aktif dari anggota masyarakat. Menurut, (Setiawan, D., Aziz, S. A., & Hilman, C. (2022)) "Keterlibatan masyarakat dalam proses belajar mengajar di masjid akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pendidikan". Dengan pendekatan ini, masjid dapat menjadi tempat di mana anggota masyarakat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Selain itu, masjid memiliki potensi untuk menjawab berbagai tantangan sosial yang dihadapi masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh (Pengabdian et al., n.d.; Zidny, 2023) "Masjid dapat berperan sebagai wadah untuk mengatasi masalah sosial dengan menyelenggarakan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat." Ini menunjukkan bahwa masjid harus peka terhadap dinamika yang ada di sekitarnya dan berfungsi sebagai agen perubahan.

Pendidikan di masjid juga dapat memperkuat nilai-nilai sosial dan moral. (Ariyanto et al., n.d.) "Pendidikan yang dilakukan di masjid dapat membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan sekitar". Dalam hal ini, masjid tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi tempat yang membentuk kepribadian dan moralitas individu.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran berbasis komunitas di masjid juga dapat memanfaatkan berbagai platform digital. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., n.d.), "Penggunaan media digital dalam pembelajaran di masjid dapat menjangkau lebih banyak kalangan dan meningkatkan kualitas interaksi antara pengajar dan peserta didik." Ini menciptakan peluang baru bagi masjid untuk memperluas jangkauan pendidikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Fadhly et al., 2024; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023).

Namun, untuk mewujudkan masjid sebagai pusat pendidikan yang efektif, diperlukan kerjasama antara berbagai elemen masyarakat. (Qadaruddin et al., 2016) menyatakan bahwa "Sinergi antara pengurus masjid, pemerintah, dan masyarakat adalah kunci keberhasilan program pendidikan di masjid". Dengan adanya kolaborasi yang kuat, program-program pendidikan di masjid dapat berjalan dengan lebih terencana dan terarah (Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, 2022).

Lebih jauh lagi, keberadaan masjid sebagai pusat pendidikan juga dapat menjadi solusi bagi masalah pendidikan formal yang masih banyak mengalami kendala. Menurut , "Pembelajaran di luar sekolah, termasuk di masjid, dapat menjadi alternatif untuk menjangkau anak-anak yang putus sekolah." Ini menegaskan pentingnya masjid dalam menciptakan akses pendidikan yang lebih luas dan merata.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, masjid sebagai pusat pendidikan berbasis komunitas bukanlah sekadar ide, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak. Dengan komitmen dan kolaborasi dari semua pihak, masjid dapat bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan generasi berpengetahuan, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan yakni penelitian deskriptif yang mengenakan pendekatan kualitatif. Mengumpulkan data yang dikenakan guna menjawab pertanyaan dari subjek penelitian dengan melalui mengumpulkan data dengan wujud wawancara, observasi juga dokumentasi. Penelitian jenis ini memiliki tujuan menjelaskan secara sistematis, faktual, serta akurat berdasarkan fakta yang berada di tempat kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa masjid ternyata bisa menjadi pusat pendidikan untuk menggali potensi masyarakat melalui pembelajaran berbasis komunitas, sedikitnya kami menemukan ada 16 hal yang mendasar yang dapat dibentuk melalui Pendidikan berbasis masjid ini, yaitu:

Konsep Masjid sebagai Pusat Pendidikan, Masjid sebagai pusat pendidikan berbasis komunitas telah mendapatkan perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Konsep ini mengedepankan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai institusi pendidikan yang mampu mengembangkan potensi masyarakat. (Nasrullah et al., 2024) “Masjid harus bertransformasi menjadi pusat pendidikan yang inklusif, di mana semua lapisan masyarakat dapat mengakses pengetahuan.” **Peran Masjid dalam Pendidikan Agama,** Salah satu peran utama masjid adalah dalam pendidikan agama. Masjid menyediakan program pengajaran Quran dan hadis yang esensial untuk pembentukan karakter individu. Menurut (Musyafak & Subhi, 2023; Rinaldho & Pratama, Robi Agus, 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023) “Pendidikan agama di masjid memberikan landasan moral yang kuat bagi individu, terutama generasi muda.” Dengan kurikulum yang baik, masjid dapat membantu masyarakat memahami ajaran Islam dengan benar.

Pembelajaran Keterampilan dan Kewirausahaan, Di samping pendidikan agama, masjid juga dapat menjadi tempat untuk belajar keterampilan praktis dan kewirausahaan. (Efendi et al., 2023), menyatakan bahwa “Program pelatihan kewirausahaan di masjid dapat memberdayakan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi”. Misalnya, pelatihan keterampilan kerajinan tangan, kuliner, dan teknologi informasi dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. **Pendidikan untuk Anak-anak,** Anak-anak adalah aset berharga bagi masa depan masyarakat. Menurut (Mahessa et al., 2024; Mardianto et al., 2024; Mutaqin et al., n.d.; Naura Azifa, Putri Adillah, Deta Rehulina, Wismanto, 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Zahara et al., 2024) Pendidikan di masjid memberikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk belajar.” Dengan kurikulum yang dirancang khusus, masjid dapat menarik minat anak-anak untuk belajar, sehingga mereka lebih terlibat dalam aktivitas positif.

Sinergi dengan Lembaga Pendidikan Formal, Masjid juga dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan formal untuk memperkaya kurikulum. Ustad Ahmad Riza mengungkapkan bahwa “Kerjasama antara masjid dan sekolah dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik” . Melalui kolaborasi ini, program pendidikan di masjid dapat diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, memperkuat pengajaran yang dilakukan di kedua tempat. **Pembelajaran Berbasis Komunitas,** Pembelajaran berbasis komunitas adalah metode yang sangat efektif dalam konteks pendidikan di masjid. Menurut (Masyarakat Berbasis Masjid et al., 2024) “Pembelajaran yang melibatkan komunitas meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat solidaritas sosial.” Dengan mengajak anggota komunitas untuk terlibat aktif, masjid dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran, Era digital menawarkan peluang baru bagi masjid untuk mengoptimalkan pendidikan. Menurut (Nisya Frasetia et al., 2024) “Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan di masjid dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.” Melalui platform online, masjid dapat mengadakan kelas jarak jauh dan seminar yang menjangkau audiens yang lebih luas. **Program Kesadaran Sosial,** Masjid juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial melalui program-program yang mendidik masyarakat tentang isu-isu kontemporer. Menambahkan (Eka et al., n.d.), “Program pendidikan di masjid harus mencakup isu-isu sosial, seperti kesehatan, lingkungan, dan hak asasi manusia”. Dengan demikian, masjid menjadi tempat di mana masyarakat dapat mendapatkan pengetahuan yang relevan dan kontekstual.

Membangun Karakter dan Akhlak, Karakter dan akhlak menjadi fokus utama dalam pendidikan di masjid. (Amanda et al., 2024a, 2024b; Ardiwansyah, 2023; Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, 2021; Dewianti et al., 2024; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N & Sartika, 2024) menyatakan bahwa “Pendidikan di masjid tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang baik.” Melalui kegiatan seperti diskusi, pengajian, dan tazkirah, masjid dapat memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat (Bila et al., 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). **Mendorong Partisipasi Aktif,** Partisipasi aktif dari anggota masyarakat sangat penting dalam menjalankan

program pendidikan di masjid. Menurut (Nur Ilahi Anjani et al., 2023), “Masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan masjid akan merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap pendidikan yang diberikan.” Ini akan menciptakan rasa kebersamaan dan kolektivitas yang kuat.

Program Pelatihan untuk Remaja, Remaja merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam pendidikan. Masjid dapat mengembangkan program pelatihan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan remaja. (Fransisca et al., 2024) berpendapat, “Program pelatihan kepemimpinan di masjid dapat membantu remaja mengembangkan potensi mereka”. Ini akan membantu mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab di masa depan (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023). **Menjawab Tantangan Pendidikan**, Masjid juga berfungsi sebagai solusi untuk tantangan pendidikan yang ada, seperti putus sekolah. Menurut (Saputra, 2019), “Pendidikan di masjid dapat menjadi alternatif bagi anak-anak yang tidak dapat melanjutkan ke sekolah formal.” Dengan pendekatan yang tepat, masjid bisa menjangkau anak-anak yang terpinggirkan.

Inovasi dalam Metode Pengajaran, Inovasi dalam metode pengajaran menjadi sangat penting untuk menarik minat peserta didik. (Prasetya, 2021) “Metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar di kalangan peserta didik.” Dengan menggunakan metode seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan studi kasus, masjid dapat menciptakan suasana belajar yang menarik (*JURNAL WISMANTO, Inovasi Sumber Dan Bahan Pembelajaran*, n.d.). **Pengembangan Sumber Daya Manusia**, Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci suksesnya pendidikan di masjid. Menurut (Khoir et al., 2022), “Pelatihan bagi pengajar di masjid sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan”. Dengan pelatihan yang baik, pengajar di masjid akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan dan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022).

Penyuluhan Kesehatan dan Gizi, Pendidikan kesehatan juga penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Fachri et al., 2024) menegaskan bahwa “Program penyuluhan kesehatan di masjid dapat membantu masyarakat memahami pentingnya kesehatan dan gizi.” Dengan mengadakan seminar dan workshop, masjid bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kesehatan yang relevan. **Penguatan Jaringan Komunitas**, Masjid berfungsi sebagai pusat penguatan jaringan komunitas. Menurut (Pancasakti Tegal, 2024), “Komunitas yang kuat akan saling mendukung dalam pendidikan dan pengembangan potensi masing-masing”. Dengan membangun jaringan yang solid, masjid dapat mendorong kolaborasi antar anggota komunitas untuk saling membantu.

SIMPULAN

Dengan semua potensi yang dimilikinya, masjid sebagai pusat pendidikan berbasis komunitas menawarkan berbagai manfaat bagi masyarakat. Transformasi masjid menjadi lembaga pendidikan yang efektif memerlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan demikian, masjid dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga yang mengembangkan potensi masyarakat secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024a). *Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa*. 2(3).
- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024b). *Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa*. 2(3).
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, S. (2023). *Pelatihan penyelenggaraan jenazah di masjid nurul haq kecamatan marpoyan damai kelurahan tangkerang barat kota pekanbaru*. 4(3), 5656–5660.
- Ardiwansyah, B. (2023). *POTRET GERAKAN INTELEKTUAL DAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. 07. <https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Ariyanto, J., Ibnu Fauzi, M., Nur Hasanah, W., Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta Jl Parangkesit Jl Jati, S., Grogol, K., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (n.d.). Januari-Juni 2023 Nazza Mahira:

Peran Kepala Madrasah dalam menemukan solusi. *Jalan Tikus" Pemberantasan Korupsi Melalui Sikap Disiplin Di MTS Islamiyah...*, h. 1-13 *Adabiyah Islamic Journal: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 2(1), 2024.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/adabiyahadabiyah@uma.ac.id><http://ojs.uma.ac.id/index.php/adabiyah>

- Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, W. (2021). Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah*. 2, 266–275.
- Dewianti, A. F., Gimri, F. D., & Nandiani, Elsa Marfina, W. (2024). *Analisis Urgensi Pendidikan Akhlak Berkarakter Dalam Membangun Keluarga Bahagia*. 3, 154–167.
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zulhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>
- Eka, O., Lc, P., & Ag, M. (n.d.). *MANAJEMEN MASJID*.
- Fachri, A., Adevia, J., Farrasky Delas Putra, M., Rahman, D., Suryani, N., Nabila, A., & Andlyn Pratama, V. (2024). Penyuluhan Kawasan Rumah Pangan Lestari untuk Menumbuhkan Kesadaran Ketahanan Pangan Keluarga. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Fadhly, M., Alif, M., Aziz, A., & Sagara, Bayu, W. (2024). *Implementasi Media Pembelajaran Sederhana Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*. 1(3).
- Fransisca, V. J., Pratoyo, S. I., & Jati, F. L. (2024). Peningkatan Potensi dan Peran Aktif Generasi Muda dalam Organisasi Remaja Masjid terhadap Kesejahteraan Sosial di Desa Putat Lor. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/jsd.v1i4.2669>
- Hasibuan, S. E., Rambe, S. M., Nasution, N. S., Khairany, F., Pendidikan, R., Islam, A., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Padangsidimpuan, A. A. (n.d.). Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. In *Majalah Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 1).
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- JURNAL WISMANTO, Inovasi sumber dan bahan pembelajaran*. (n.d.).
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1*Khairul. 11, 204–226.
- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipe Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 937–946. <https://doi.org/10.54082/jamsi.338>
- Mahessa, A., Zakir, Z. L., Pratiwi, Y., & Dayati, Rahmi, W. (2024). *Model Pembelajaran Agama Islam Pada Pendidikan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)*. 2(2).
- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., & Lestari, Indah, W. (2024). *Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga untuk Menciptakan Karakter dan Membentuk Generasi yang Berkualitas*. 749–757.
- Masyarakat Berbasis Masjid, P., Kegiatan Religi, I., Hendri, J., Naluri Liberty, C., Nabila, J., Alpionita, A., Gustina, E., Dian Syahfitri, N., Aulia, R., Almukramin, A., Wulan Sari, I., & Darma, C. (2024). *Mosque-Based Community Service: Integration of Religious, Social, Health and Educational Activities in Lunjung Village*. 2(5), 134–148. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1031>
- Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Swadaya Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumberdaya Manusia*. 11(2), 274–284.

- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>
- Mutaqin, W., Amaral Fiscal, M., Fahri Fahlefi, M., Fahmi Rianto, D., Administrasi Publik, J., Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Website: http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat* E-ISSN: 2714-6286 MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM PADA YATIM DI MASJID JAMI ATUN SOLIHIN JOHAR BARU, JAKARTA PUSAT. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Nasrullah, N., Hidayatullah, F., Saskia, S. A., & Akbar, A. (2024). KAJIAN TERHADAP LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN KOLAKA UTARA. *Literatify: Trends in Library Developments*, 5(1), 70–84. <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i1.45683>
- Naura Azifa, Putri Adillah, Deta Rehulina, Wismanto, A. H. (2024). Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan dengan gejala yang diamati. 2(2), 156–168.
- Nisya Frasetia, Faarah Salsabila, Azizah Abi Jasmine, Rika Aprilia, & Wismanto Wismanto. (2024). Analisis Konsep Dasar Media Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 52–61. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2066>
- Nur' Adilla Asfi, F. R., & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, W. (2024). MASJID ASY SYAKIRIN SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN PUSAT KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT. 7, 230–239.
- Nur Ilahi Anjani, Sri Dwiyantri, & Nieke Andina Wijaya. (2023). Pemberdayaan Komunitas Remaja Masjid “Diajeng Sursela” melalui Program Pengabdian Masyarakat: Inovasi Sabun Padat Ramah Lingkungan sebagai Aplikasi IPTEK. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 614–624. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1527>
- Pancasakti Tegal, U. (2024). Implementasi Komunitas Praktisi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 3).
- Pangeresa, E. P., Putra, E., Nurjaman, A., Uin, S., Gunung, D., & Bandung, I. (2023). ARJIS TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN PERKEMBANGAN MADRASAH DARI MASA KE MASA DI INDONESIA TRANSFORMATION OF ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS: A STUDY OF THE DEVELOPMENT OF MADRASAH FROM TIME TO TIME IN INDONESIA. In *ABDURRAUF JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES (ARJIS) P-ISSN* (Vol. 2, Issue 2).
- Pengabdian, M. J., Program, M., Masyarakat, P., Masjid, B., Mediator, S., Sektor, P., Di Desa, K., Empat, T., Oktoberi, P., Zahero, S., Pratiwi, A. M., Wati, F., Nengsi, H. D., Seftiani, L., Puspita, M., Nindri, Y., Suseria, M., Pangestu, N., Sugito, R., & Andriawan, Y. (n.d.). *This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*. <https://siducat.org/index.php/menyalat>
- Prasetya, A. E. (2021). MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN ONLINE SEJARAH BERBASIS MEDIA PRESENTASI INTERAKTIF. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(5), 737–748. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.136>
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan. 2(3).
- Qadaruddin, M., Nurkidam, A., Sekolah, F., Agama, T., & Parepare, I. (2016). Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.15575/jid.v10i1.334>
- Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N, W., & Sartika, D. gita. (2024). Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al. 2(3).
- Rinaldho, R., & Pratama, Robi Agus, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa. 3(2), 13–25.
- Saputra, E. (2019). ALTERNATIF PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PADA ANAK MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS MASJID (MADRASAH DINIYAH/SEKOLAH AGAMA). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2).

- Setiawan, D., Abdul Aziz, S., & Hilman, C. (n.d.). *Pengembangan Social dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. Amin. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur 'an*. 2, 290–300.
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, S. fakhlef. (2024). *Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak*. 2, 276–289.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Zahara, P., Putri, A. D., Nurkarimah, F., Wismanto, W., & Fadhly, M. (2024). *Peran Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam pendidikan harus mampu beradaptasi dengan keadaan saat ini . Perlunya bentuk pendidikan kita sebagai warga negara . Diduga masih banyak anak usia sekolah yang tidak mampu dan mental . pendidikan I*. 3(2), 1–12.
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi*. 2, 301–315.
- Zidny, U. (2023). *Infak Masjid Dan Infak Anak Yatim Di Masjid Taqwa*. 3(1), 55–61